



Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sholat Jenazah dengan Metode Demonstrasi di Kelas 2 SMK Nawa Bhakti Kebumen

Anjani Rizkiana, Muhammad Fazar Setiadi, Siti Fatimah, Fuad Hasyim

IAINU Kebumen

Email: anjani rizkiana9@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in student motivation in the material for the funeral prayer using the demonstration method in grade 2 at SMK Nawa Bhakti Kebumen. The research subjects were grade 2 students of SMK Nawa Bhakti Kebumen, totaling 33 students. The method used in this research is classroom action research. Data was collected using observation sheets and interviews. Data analysis was performed using a qualitative descriptive technique. The results of the analysis in cycle I showed that as many as 89% of students got a complete score in the ability to understand the quiet material for the funeral prayer. Whereas in cycle II as many as 99% of students obtained a complete score in the ability to demonstrate the funeral prayer. The results of the study show that the application of the demonstration method can increase student motivation in the material for the funeral prayer. Therefore, it is suggested that the demonstration method is more widely applied in learning in schools so as to increase student learning motivation and overall learning quality.

Keywords: *Motivation, Improve, Learn*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah dengan metode demonstrasi di kelas 2 SMK Nawa Bhakti Kebumen. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SMK Nawa Bhakti Kebumen yang berjumlah 33 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 89% peserta didik mendapat skor tuntas dalam kemampuan memahami materi tenang sholat jenazah. Sedangkan pada siklus II sebanyak 99% peserta didik memperoleh skor tuntas dalam kemampuan demonstrasi shalat jenazah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah. Oleh karena itu, disarankan agar metode demonstrasi lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata kunci: *Motivasi, Meningkatkan, Belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperkuat penghayatan dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama Islam serta meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attitude, personal ideals, aktivitas kepercayaan.¹ Dalam konteks pembelajaran agama Islam, motivasi belajar siswa dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar memiliki peranan tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar di sekolah.

Motivasi belajar perlu ditingkatkan kemudian dipelihara sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai mencapai tujuan.² Pembelajaran merupakan proses menyiapkan lingkungan yang memungkinkan anak untuk melakukan pembelajaran dalam rangka mencapai peningkatan hasil belajar. Dalam memahami dan mendeteksi materi sholat jenazah yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi, sehingga harapan guru di sini sangat berperan, jika kompetensi seorang guru tidak teruji, maka praktis dalam melakukan tugasnya tidak akan tercapai baik di lingkungan masyarakat dan juga sekolah.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan bukan hanya sebagai individu dengan latar belakang yang berbeda.

¹ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001, h. 3

² Sukmadinata, N. S. (2005). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.³ Maka dari itu dalam hubungan pendidikan ditempatkan untuk mengemban tugas dan tanggung jawab yaitu melahirkan bermacam-macam situasi yang kemudian menumbuhkan pengetahuan anak didiknya agar bisa bertindak dan mencapai hasil yang lebih baik.⁴ Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan yang ditetapkan berdasarkan perencanaan sebelumnya dan kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk peserta didik.

Materi sholat jenazah adalah salah satu materi penting dalam pembelajaran agama islam yang perlu dipahami dan diamalkan oleh siswa. Latar belakang peningkatan motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah dengan metode demonstrasi di kelas 2 SMK Nawa Bhakti dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar materi sholat jenazah mungkin tidak efektif bagi sebagian siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMK Nawa Bhakti Kebumen dan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Nur Kholis, S.Pd. selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik perlu untuk di tingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kurang menariknya pembelajaran di kelas juga menyebabkan banyak siswa asik bermain sendiri, berjalan-jalan, mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.

Ini disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, kemampuan intelektual, dan minat siswa terhadap materi tersebut. Kurangnya minat siswa terhadap materi sholat jenazah, beberapa siswa mungkin tidak merasa tertarik atau terhubung dengan materi sholat jenazah karena dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Keterbatasan pengalaman praktis, meskipun teori sholat jenazah telah diajarkan di sekolah, siswa mungkin belum pernah mengalami praktik langsung dalam kehidupan nyata.

Hal ini bisa membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk mempelajari materi sholat jenazah. Untuk mengatasi masalah tersebut, metode demonstrasi dapat menjadi

³ Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 1.

⁴ Halid Hanafi, La Adu and H Muzakir, Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah – Google Books (Deepublish,2018). Hal. 29



solusi yang tepat. Dengan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual metode demonstrasi sebagai suatu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah dan akhirnya diharapkan peserta didik dapat menentukan sikap dalam berbuat serta dapat bermanfaat baik di tengah keluarganya maupun dalam masyarakat.⁵

Metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep sholat jenazah melalui pengalaman praktis dan memvisualisasikan proses pelaksanaannya secara langsung. Dalam hal ini, guru dapat menunjukkan secara langsung bagaimana melakukan sholat jenazah sehingga siswa dapat memahami dan merasakan sendiri bagaimana prosesnya dilakukan. Bahwa kecerdasan yang dimiliki siswa merupakan hal yang penting yang harus dibentuk dalam diri seorang peserta didik, karena untuk membentuk manusia yang mempunyai iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mempunyai akhlak yang dibutuhkan jasmani dan rohani peserta didik dapat seimbang nantinya.⁶

Oleh karena itu, akan lebih efektif apabila materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Shalat Jenazah dengan menggunakan Metode Demonstrasi, sedangkan guru PAI dalam materi Shalat Jenazah menggunakan metode ceramah. Sehingga dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan Materi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan, itulah cara penyelesaian masalah yang terjadi, dengan menerapkan metode Demonstrasi. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi sholat jenazah.

Materi sholat jenazah merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran agama Islam yang perlu dipahami dan diamalkan oleh siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah dengan metode demonstrasi kelas 2 di SMK Nawa Bhakti Kebumen. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sholat Jenazah dengan Metode

⁵ Jalaludin, Aam Mohammad. 2022 Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk meningkatkan kecerdasan sikap spiritual peserta didik Universitas Islam Nusantara, Garut, Jurnal homepage: <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index769>Nautical: jurnal Ilmiah Multidisiplin. Hal 3.

⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: LogosWacana Ilmu, 2011).32



Demonstrasi di kelas 2 SMK Nawa Bhakti Kebumen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SNK Nawa Bhakti yang berjumlah 33 siswa.

Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SNK Nawa Bhakti Kebumen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas pada topik ini antara lain 1) Identifikasi masalah, Peneliti mengidentifikasi masalah motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah. 2) Tahap Perencanaan, Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran materi sholat jenazah. 3) Tahap tindakan, Peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi sholat jenazah. 4) Tahap observasi, Peneliti mengamati dan mencatat hasil dari penerapan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah. 5) Tahap evaluasi, Peneliti mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan dan menentukan apakah metode demonstrasi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah. 6) Tahap refleksi, Peneliti merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan dan membuat perbaikan yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sholat Jenazah adalah Sholat yang dilakukan apabila ada seseorang meninggal dunia. Pelaksanaan Sholat jenazah hukumnya adalah Fardhu Kifayah, artinya wajib bagi sebagian umat Islam untuk melaksanakannya, maka yang lain terlepaslah dosanya.⁷ Sholat jenazah dilakukan tanpa ruku', tanpa sujud, sholat jenazah dilakukan dengan 4 takbir. Takbir pertama setelah niat membaca Alfatihah, pada takbir kedua baca sholawat Nabi,

⁷ Zainab, “pembelajaran Shalat Jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin”, 2020



pada takbir ketiga baca do'a Allahummaghfirlahu untuk jenazah laki-laki, sedangkan do'a untuk jenazah perempuan baca do'a Allahummaghfirlaha. Pada takbir keempat baca do'a Allahumma la tahrimnaajrahu, apabila jenazah perempuan maka do'a Allahumma la tahrimnaajraha, pada pelaksanaan sholat jenazah antara jenazah laki-laki dan jenazah perempuan terjadi perbedaannya pada dhomir (kata ganti), apabila jenazah laki do'anya menggunakan dhamir"hu" jenazah perempuan dhamirnya"ha".

Dengan mempelajari sholat jenazah diharapkan siswa akan mengingat mengenai kematian dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kematian merupakan pelajaran bagi orang-orang yang berkenan merenungkannya, dan peringatan bagi orang-orang yang sudi mengingatnya. Oleh karena itu, apabila seseorang muslim mendengar berita tentang kematian seseorang, maka disunahkan baginya untuk membaca "inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya, kita adalah milik Allah Swt dan sesungguhnya pula kepada-Nya kita akan kembali).⁸

Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa, maka dalam konteks pendidikan Islam harus berusaha lebih dari itu. Dalam arti, pendidikan Islam bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia beriman dan bertaqwa, justru berusaha mengembangkan manusia untuk menjadi imam/pemimpin bagi orang yang beriman.⁹ Yang dimaksud dengan belajar adalah, proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, kata belajar dapat diartikan memperoleh atau memproses pengetahuan keterampilan dan sikap. Adapun yang dimaksud dengan demonstrasi adalah memperagakan materi yang telah dipelajari agar lebih mudah memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru.

Dalam pelaksanaan sholat jenazah, melalui demonstrasi diharapkan siswa kelas 2 SMK Nawa Bhakti terampil untuk menyolatkan jenazah. Kemampuan siswa kelas 2 SMK Nawa Bhakti dalam mengenal dan memahami materi mengenai shalat jenazah sangat baik. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada dua kali pertemuan dalam satu siklus I, partisipasi siswa dan guru yang cukup baik. Walaupun pada awal-awal pertemuan mengalami kesulitan dalam menerangkan materi yang dibawakan oleh guru,

⁸ Putri Wulandari, "Metode Bimbingan Tokoh Agama dalam Memberikan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang, Kota Jambi", *Jurnal Bimbingan Konseling: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, vol 6, 2022, Hal 10

⁹ Jumal Ahmad, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *PT. Remaja Rosdakarya: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, Hal 6

dikarenakan siswa kelas 2 pada saat pembelajaran sangat gaduh dan kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan kelas. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru pengampu Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yang sudah berpengalaman mengajar selama bertahun-tahun. Presentase terkait hasil penelitian data dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 1. Pesentase kemampuan siswa memahami materi tentang sholat jenazah siklus

I

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Belum tuntas	3	11%
Tuntas	30	89%
Jumlah	33	100%

Hasil refleksi pada siklus I yaitu masih banyak anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, ada beberapa anak yang membuat kegaduhan sehingga membuat kelas tidak kondusif serta didukung dengan sebagian besar kelas 2 SMK Nawa Bhakti di umur yang masih remaja memiliki keaktifan serta rasa ingin diperhatikan yang cukup tinggi. Sehingga apabila hanya diminta untuk mendengarkan materi shalat jenazah kurang pas dengan keaktifan mereka. Sehingga guru dalam menyampaikan pelajaran harus menyesuaikan keadaan mereka dengan cara memberi rangsangan agar mereka terganggu dengan rasa ingin tau mereka dan membuat mereka bertanya yang berkaitan dengan materi shalat jenazah. Serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga siswa memiliki pemahaman yang cepat dalam memahami materi sholat jenazah serta mudah dalam menghafal bacaan-bacaan dalam sholat jenazah yang sudah diajarkan, seperti melafalkan niat shalat jenazah, membaca surat Al-Fatihah, membaca shalawat, serta do'a untuk jenazah (laki-laki maupun perempuan), dan salam.

Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan demonstrasi shalat jenazah di kelas 2 SMK Nawa Bhakti kebumen. Hasil presentase penilaian klasikal kemampuan demonstrasi shalat jenazah pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Presentase kemampuan demonstrasi shalat jenazah

Kriteria	frekuensi	persentase
Belum Tuntas	1	1%
Tuntas	32	99%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan hasil siklus II mengenai kemampuan demonstrasi shalat jenazah yang telah dilakuakn diperoleh data: dari 33 anak terdapat 1 anak yang tidak mendapat skor tuntas. Artinya, ada 32 anak yang mendapatkan skor tuntas. Pada tindakan siklus II menunjukkan hasil prosentase nilai sebesar 99% anak yang telah tuntas sehingga penelitian ini telah mencapai batas indicator keberhasilan (Penelitian Tindakan Kelas) PTK. Siswa dalam melakukan praktik shalat jenazah secara dan berjamaah, dalam praktik tersebut siswa mudah dalam melakukannya dikarenakan shalat jenazah lebih mudah gerakannya dibandingkan dengan shalat fardhu, serta shalat jenazah berbeda dengan shalat fardhu secara rukun dan hukumnya.

Berdasarkan hasil penelitian siklus pertama pada kemampuan memahami materi shalat jenazah terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi menyesuaikan dengan gaya belajar siswa diusia remaja seta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Walaupun dalam pemebelajaran suasana kelas terlihat gaduh. Sedangkan pada siklus kedua siswa-siswi mulai paham mengenai materi shalat jenaza dan sudah bisa mempraktikan shalat jenazah secara berjamaah. Hal ini didukung dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat jenazah yang diimplementasikan sesuai dengan karakter siswa kelas 2 SMK Nawa Bhakti Kebuemn yakni memiliki keaktifan yang cukup tinggi di dalam kelas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan demonstrasi secara langsung dan memberikan contoh yang jelas serta praktik langsung oleh siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar materi sholat jenazah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nade tahun 2020 yang menyatakan bahawa Penerapan metode demonstrasi dalam penyampaian materi dikelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Karena penalaran akan materi yang diberikan lebih nyata dengan demonstrasi yang diberikan dan lebih memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang



diberikan. Hal ini juga relevan dengan penelitian Yulinar tahun 2021 bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI Materi Penyelenggaraan Jenazah membuat siswa lebih mudah mengerti dan lebih menarik dengan menggunakan media Charta dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk lebih aktif dalam berpikir dan bertindak serta bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Seperti hasil penelitian Akhmad tahun 2022 bahwa hasil dari penerapan metode demonstrasi sangat efektif bagi siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang diajarkan, serta dapat menghasilkan nilai yang baik. Penerapan metode demonstrasi dalam penyampaian materi dikelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Karena penalaran akan materi yang diberikan lebih nyata dengan demonstrasi yang diberikan dan lebih memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Adapun pengamatan ini dilakukan sebanyak empat kali pengamatan dengan dua kali siklus. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi sholat jenazah dapat meningkatkan motivasi belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah masih cukup rendah sedangkan pada siklus kedua, motivasi belajar siswa meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar materi sholat jenazah.

Metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana konsep atau ketrampilan yang diajarkan dapat diterapkan secara nyata¹⁰. Selain itu, pelajaran yang disampaikan melalui demonstrasi seringkali lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan umpan balik positif secara teratur, memberikan tantangan yang tepat dan menarik, serta membuat materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari yang salah satunya menggunakan metode demonstrasi.¹¹

¹⁰ Nurul Ani & Diyah Sri Yuhandini, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI", *Jurnal Care*, Vol .6, No.2, 2018

¹¹ Miftahurrohman & Fatimah, S. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas Vii Smp Islam Ulil Albab. *JURNAL PAI: Jurnal*



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi sholat jenazah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 2 SMK Nawa Bhakti Kebumen. Melalui metode demonstrasi, siswa dapat lebih memahami dan tertarik untuk belajar mengenai sholat jenazah. Hasil analisis pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 89% peserta didik mendapat skor tuntas dalam kemampuan memahami materi tentang sholat jenazah. Sedangkan pada siklus II sebanyak 99% peserta didik memperoleh skor tuntas dalam kemampuan demonstrasi shalat jenazah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan demonstrasi secara langsung dan memberikan contoh yang jelas serta praktik langsung oleh siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar materi sholat jenazah. Penerapan metode demonstrasi dalam penyampaian materi di kelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Karena penalaran akan materi yang diberikan lebih nyata dengan demonstrasi yang diberikan dan lebih memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang materi tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar guru dapat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi sholat jenazah di SMK Nawa Bhakti atau lembaga pendidikan lainnya. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga dapat menggunakan berbagai metode yang kreatif dan interaktif untuk memfasilitasi pembelajaran dan membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, Nade Ratul. 2020. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sholat Jenazah Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kelas XI TKJ Di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik, JOM FTK UNIKS. Vol 2
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. Strategi Belajar Mengajar, Bandung: PT. Refika Aditama.



- Hamalik Oemar. 1991. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Bandung: Sinar Baru
- Hanafi, Halid, La Abdu, and H Muzakir 2018. Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah – Google Books. Deepublish
- Jalaludin, Aam Mohammad. 2022. Implementasi metode demontstai pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk meningkatkan kecerdasan sikap spiritual peserta didik Universitas islam Nusantara, Garut, Jurnal homepage: <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index769Nautical>: jurnal Ilmiah Multidisiplin. Hal 3.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: LogosWacana Ilmu, 2011).32
- Jumal Ahmad, “Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, PT. Remaja Rosdakarya: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Hal 6.
- Miftahurrohmah & Fatimah, S. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas Vii Smp Islam Ulil Albab. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 23-32. <https://doi.org/10.33507/.v1i1.300>.
- Muhibbin Syah. 2011. Psikologi Belajar (Jakarta: LogosWacana Ilmu). hal32
- Sukmadinata N. S. 2005. Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Ani & Diyah Sri Yuhandini,” Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI”, *Jurnal Care*, Vol .6, No.2, 2018
- Putri Wulandari, “ Metode Bimbingan Tokoh Agama dalam Memberikan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang,Kota Jambi”, *Jurnal Bimbingan Konseling: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, vol 6, 2022, Hal 10
- Ramayulis. 2001. Metodologi Pengajaran Agama Islam.Jakarta: kalam Mulia. Hal 3.
- Rusiah. 2012. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Bangun Ruang dan Hubungan Antar Bangun Datar “ , Penelitian Tindakan Kelas IV MI Assyairiyah Attahiriyah, Skripsi S1 UIN Jakarta.
- Saidi. 2018. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta: Erlangga.



-
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta.
- Subkhna, Akhmad. 2022. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Pokok Bahasan Sholat Jenazah Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah. kota Tegal.*
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Syaiful Bahri Djamarah, aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta) h. 1.
- Zainal, Aqib. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya,)
- Zainab, “*pembelajaran Shalat Jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin*”, 2020